

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DENGAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DI MAN TANJUNG BALAI PROVINSI SUMATERA UTARA

Khoirul Amri Hasibuan^{1,*}

Kepala MAN Tanjung Balai

*Email: amry.hasibuan@gmail.com

Abstrak: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dengan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Man Tanjung Balai Provinsi Sumatera Utara. Supervisi akademik merupakan kegiatan membantu, monitoring, evaluasi terhadap kinerja guru untuk mengakomodasi guru dalam Meningkatkan kompetensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran supaya tercapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi supervisi Akademik dan dalam peningkatan kinerja guru madrasah di MAN Tanjung Balai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, atau (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang sebenarnya, menggunakan model supervisi campuran dan model klinis, dengan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara dimana data dianalisis dengan statistic deskriptif. Hasil peningkatan kinerja guru sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi merencanakan pembelajaran meningkat dengan predikat baik, melaksanakan pembelajaran meningkat dengan predikat baik serta mengevaluasi pembelajaran supaya tercapai tujuan pembelajaran juga meningkat dengan predikat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MAN Tanjung Balai telah terlaksana dengan baik dalam peningkatan kinerja guru.

Kata kunci : Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kinerja Guru

Abstract: Efforts To Improve Teacher Performance By Implementing Academic Supervision Of Madrasah Heads In Man Tanjung Balai, North Sumatra Province. *Academic supervision is an activity to help, monitoring, evaluating teacher performance to accommodate teachers in increasing competence in carrying out learning processes such as planning lessons, carrying out learning and evaluating learning so that learning objectives are achieved. This study aims to describe the implementation of academic supervision and in improving the performance of madrasa teachers at MAN Tanjung Balai. The research method used in this study is the research method This type of research is field research, or (field research), namely research conducted in actual conditions, use mixed supervision model and clinical model, with documentation, observation and interview techniques where the data were analyzed with descriptive statistics. The results of improving teacher performance before and after implementing supervision, planning learning increases with a good predicate, carrying out learning increases with a good predicate and evaluating learning so that learning objectives are achieved also increases with a good predicate. Based on the results of this study, the implementation of the academic supervision of the madrasah head in improving teacher performance at MAN Tanjung Balai has been carried out well in improving teacher performance.*

keywords: Academic Supervision, Head of Madrasah, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Supervisor adalah salah satu peran kepala madrasah sehingga mampu memantau dan membimbing tenaga pendidik (guru) untuk meningkatkan kinerjanya. Pengawasan dan pengendalian bertujuan untuk mengontrol agar kegiatan

pembelajaran di Madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan preventif dalam bentuk pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk menghindari penyimpangan yang terjadi pada tenaga pengajar sehingga lebih berhati-hati dalam

bekerja.

Berdasarkan pendapat dari Willes (Fathurrohman dan Suryana, 2011:33) supervisi adalah: bahwa supervisi merupakan dukungan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan diri dalam pelaksana tugas rutin yaitu memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional harus melakukan Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Madrasah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3)menindaklanjuti hasil supervisi.

Konsep manajemen berbasis Madrasah dalam kaitan dengan kepemimpinan Kepala Madrasah adalah melakukan segala upaya agar mencapai hasil dalam menerapkan manajemen berbasis Madrasah di Madrasahny sehingga terwujud tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.

Robbins (Supardi, 2013:47) mengenai kinerja merupakan fungsi dari interaksi antara kemampuan dasar (*ability*) dengan motivasi (*motivation*) yaitu kinerja (*performance*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *ability* yang tinggi, tetapi jika motivasi yang dimiliki rendah maka rendah juga hasil kinerjanya, hal yang sama juga akan terjadi jika motivasi yang tinggi tetapi *ability*-nya rendah maka hasil kinerjanya rendah juga.

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai tercapainya efisiensi kerja guru, misalnya jumlah keterampilan dan usaha. Efisiensi kerja seorang guru dapat dilihat dari berapa lama guru tersebut menyelesaikan tugas mengajarnya dibandingkan dengan standar kerjanya. Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai tercapainya tujuan guru itu sendiri dan

tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran madrasah yang diajarkan oleh guru tersebut.

Berkaitan dengan penelitian ini, berdasarkan informasi pra suvei diperoleh informasi tentang kegiatan supervisi kepala Madrasah MAN Tanjung Balai pada tahap perencanaan membuat langkah-langkah penyusunan skedul supervisi, komponen supervisi dan menetapkan guru yang mendapat supervisi.

Selain itu, dari kinerja guru dilaporkan bahwa setelah dilakukan arahan dan bimbingan Kepala Madrasah MAN Tanjung Balai terlihat bahwa kompetensi guru jauh meningkat dari sebelumnya, misalnya dari segi keahlian penguasaan peserta didik sebelum Kepala Madrasah tmelelkuan supervisi guru merasa tidak memiliki indikator yang dapat menilai kemampuan mengelola kelas, kecuali kehadiran supervisor di kelas saat mengamati prose pembelajaran, guru merasakan kekurangan dan kelemahan dari pengelolaan kelas. Jadi dari hasil supervisi yang dilakukan dapat menjadi sarana memperbaiki prosee pembelajaran bagi guru.

Data yang diuraikan di atas pada dasarnya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang penulis lakukan sebagai Kepala Madrasah dapat meningkatkan kinerja seorang guru dalam pembelajaran di MAN Tanjung Balai. Meskipun kinerja guru masih tergolong baik tetapi belum maksimal dan masih ada yang tergolong kategori cukup, namun prestasi guru berepa tahun terakhir dapat memperoleh mendali emas pada even olimpiade guru, dan menjadi instruktur Nasional dan daerah program kemenag pusat seperti AKMI, Fasda. Prestasi peserta didik MAN Tanjung Balai selalu menjadi juara KSM dan olimpiade bidang studi tingkat kabupaten provinsi mewakili provinsi dalam bidang studi. Keberhasilan ini menjadi motivasi Kepala Madrasah

MAN Tanjung Balai untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan pedoman bagi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan supervisi sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, atau (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi nyata (K. Kartono, 1996). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kajian ini secara khusus menunjukkan penerapan supervisi dan kinerja guru di MAN Tanjung Balai. Penelitian ini dilakukan di MAN Tanjung Balai Kota Tanjung Balai Provinsi Sumatera Utara. Sumber data untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

Jadwal supervisi dimulai tanggal 12 September sampai dengan 20 September 2022. Jumlah guru yang disupervisi sebanyak 22 orang dari rumpun MIPA (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi) dengan team supervisor terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan guru senior.

Menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (Masri Singarimbu dan Sofian Efendi), proses analisis penelitian ini menggunakan data kualitatif melalui proses sebagai berikut: 1) Reduksi data. Proses seleksi berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan modifikasi data mentah dan catatan tertulis yang berkembang di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan dapat dibuktikan kebenarannya. Metode yang digunakan dalam reduksi data dapat

berupa pemilihan yang ketat, ringkasan atau deskripsi singkat, klasifikasi ke dalam model yang lebih besar, dll. 2) *Display (penyajian data)*. Data yang disajikan dibatasi sebagai kelompok informasi yang disusun sehingga memberi kemungkinan dalam penarikan kesimpulan pada pengambilan tindakan. 3) *Verifikasi (Menarik Kesimpulan)*. Peneliti berusaha untuk menemukan makna dari sesuatu, untuk menangkap pola, model penjelas, konfigurasi dan aliran kausal, dan proposisi. Dalam praktiknya, kesimpulan ditarik dari data yang dikumpulkan pada tahap tabulasi data dan penyajian data sebagai tabulasi silang dan interpretasinya. Singkatnya, data yang valid adalah objek inferensi (M. Singarimbun, S. Effendi, 1989).

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Tanjung Balai

- Pelaksanaan supervisi MAN Tanjung Balai merupakan bagian dari program tahunan yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah.
- Kepala MAN Tanjung Balai (Peneliti) tidak hanya berperan sebagai pengawas tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator.
- Kepala Madrasah MAN Tanjung Balai sebelum supervisi dilaksanakan terlebih dahulu telah disosialisasikan kepada guru-guru yang mendapat jadwal supervisi.
- Guru memberikan respon positif terhadap pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah di MAN Tanjung Balai.
- Tujuan pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah MAN Tanjung Balai adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Dari data tersebut terlihat bahwa penguasaan materi

- yang diberikan guru kepada peserta didik.
- f) Model campuran dan model klinis merupakan model supervisi yang digunakan dalam supervisi pengelola Madrasah MAN Tanjung Balai.
 - g) Teknik individu dan kelompok berdasarkan MGMP digunakan kepala MAN Tanjung Balai
 - h) Madrasah dalam pelaksanaan supervisi.
 - Keberhasilan kepala madrasah sebagai pengawas harus didukung dengan strategi agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perlu dipahami pemimpin madrasah yang memahami dengan baik misi dan perannya dalam pelaksanaan supervisi.



Gambar 1. Kepala Madrasah Menyampaikan Bimbingan Kepada Guru Tentang Supervisi

2. Hal-hal Yang Dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Tanjung Balai

- a) Membuat jadwal supervisi
Kunjungan kelas pada guru mata pelajaran masing-masing. Guru juga mengetahui kapan kepala madrasah datang ke kelas untuk melihat pelajaran secara langsung, namun terkadang ada jadwal yang sesuai karena kepala madrasah sibuk di tempat lain.
- b) Membuat instrument observasi
Instrumen yang dirancang meliputi seluruh aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.
- c) Menentukan model supervisi
Model yang sering digunakan kepala madrasah adalah model supervisi campuran, namun kepala madrasah sering menggunakan model supervisi klinis dimana kepala madrasah membantu guru yang mengalami kesulitan dari pada sekedar memberi perintah (M. Uzer Usman, 2010). Kepala Madrasah memperhatikan keluhan guru kemudian memberikan bantuan, jika saya bisa membantu, dan jika tidak, nanti dibicarakan dengan guru lain dalam rapat bersama.”
- d) Menentukan teknik supervisi yang akan digunakan
Teknik kelompok dan perorangan. Teknik kelompok yang dilakukan adalah yang pertama rapat. Rapat

dilaksanakan setiap hari Sabtu yang dipimpin oleh kepala madrasah sendiri. Rapat membahas tentang kegiatan kita selama seminggu yang sudah terlaksana (evaluasi) dan kegiatan yang dilakukan seminggu yang akan datang (perencanaan). Kemudian seminar, karyawisata, penataran. Teknik perorangan juga dilakukan dalam supervisi di madrasah kami ini.

- e) Mengantisipasi hambatan
Mencari alternatif pemecahan masalah dalam pelaksanaan supervisi, yang mungkin timbul selama pelaksanaan pengendalian.

3. Kendala Kepala Madrasah Melakukan Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN Tanjung Balai

- a) Pendapat guru tentang supervisi biasanya negatif, yang menganggap bahwa supervisi adalah model monitoring guru.
- b) Guru senior cenderung menganggap supervisi sebagai kegiatan yang tidak perlu karena dianggap telah memiliki kompetensi dan pengalaman yang mumpuni. Perlunya partisipasi kepala madrasah dalam memahami dan melaksanakan supervisi secara efektif.
- c) Dan juga guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih.
- d) Perlunya peran kepala madrasah dalam memahami dan melaksanakan supervisi secara efektif.
- e) Kurangnya motivasi dari guru itu sendiri, dan tidak semua guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena adanya faktor-faktor tertentu. (Muktar, 2015)

4. Tahap perencanaan Supervisi oleh

Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah MAN Tanjung Balai menerapkan secara sistematis dan berkesinambungan di dahului dengan tahapan-tahapan perencanaan:

- a) Supervisi pengajaran dilakukan terus menerus baik guru ada masalah maupun tidak ada masalah dalam proses mengajarnya. Kegiatan ini rutin dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru (Arikunto, S. 2014)
- b) Pelaksanaan supervisi ini adalah observasi pengajaran, yang diartikan sebagai teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- c) Tujuan pedoman pelaksanaan supervisi adalah untuk memperoleh informasi faktual tentang kondisi belajar mengajar dan kesulitan yang dihadapi guru untuk mengatasi upaya peningkatan belajar mengajar.

Perencanaan supervisi melalui tahapan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MAN Tanjung Balai dijelaskan sebagai berikut :

- i) Guru siapa yang akan disupervisi
Tahapan perencanaan Kepala Madrasah menentukan nama guru-guru yang akan di supervisi berdasarkan data sebelumnya. Nama-nama guru yang akan di supervisi dalam kegiatan ini adalah rumpun MIPA (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi) rumpun ini dipilih karena telah terjadwal.
- ii) Materi yang diajarkan (disampaikan).
Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah :
- 1) Aktivitas Guru-peserta didik dalam proses pembelajaran
 - 2) Penggunaan media pengajaran

yang sesuai
3) Reaksi dan sikap mental para

peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung



Gambar 2. Kepala Madrasah Berdiskusi bersama Guru yang akan di supervisi

5. Tahap pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru.

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai Guru atau supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar di depan kelas, dan supervisor duduk dibelakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru diperoleh melalui observasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru diperoleh melalui observasi, adapun yang menjadi objek observasi adalah:

a) Sikap supervisor

Kepala Madrasah di ruang kelas waktu bersamaan dengan Guru masuk kelas. Begitu jam pelajaran di mulai turut supervisor masuk kelas. Kepala Madrasah langsung mengambil tempat di belakang(kursi

kosong). Peserta didik tidak merasa terganggu dengan kehadiran Kepala Madsah. Proses pembelajaran berlangsung secara normal seperti biasa, hal ini juga dirasakan oleh guru. Guru tidak merasa terganggu dengan posisi Kepala Madrasah. Guru dan peserta didik merasa nyaman karena mendapat perhatian dan motivasi yang positif bagi guru dan peserta didik.

b) Supervisor dalam kegitannya mengobservasi Guru mengajar adalah sambil duduk di belakang tetapi sesekali berdiri.

Kepala Madrasah dalam pelaksanaan supervisi di MAN Tanjung Balai meleakukan proses observasi dan mencatat poin penting yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Posisi ini membuat supervisor mendapatkan objek yang diamati

secara jelas dan terpantau secara keseluruhan.

c) Cara mencatat data

Bentuk catatan yang di buat Kepala Madrasah adalah uraian sehingga supervisor dapat membuat inti dari poin-poin yang menjadi temuan selama proses supervisi berlangsung.

d) Mengakhiri proses supervisi.

Setelah guru menutup pembelajaran dengan suasana yang biasa tanpa tekanan dan siswa merasa nyaman selama

suverpisi Kepala Madrasah. Kegiatan akhir suverpisi Kepala Madarasah maju kedepan untuk memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik. Kepala Madarasah tidak memberikan evaluasi kepada guru. Kepala Madrasah hanya mengamati saja proses pembelajaran yang berlangsung. Tahap evaluasi ini guru akan mendapati proses tindak lanjut supervisi di ruang Kepala Madrasah.



Gambar 3 Kepela MAN Tanjung Balai (Khoirul Amri Hasibuan, S.Pd., M.Pd) melakukan Supervisi Guru di Kelas dan Kepala Madrasah Duduk di Belakang Mengamati Guru dan Peserta Didik

6. Tahap Tindak Lanjut Hasil supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru

Setelah melakukan supervisi, tahap tindak lanjut hasil supervisi oleh kepala madrasah sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Beberapa tahap tindak lanjut hasil supervisi yang dapat dilakukan oleh

kepala madrasah MAN Tanjung Balai adalah sebagai berikut:

1. Memberikan *Feedback*: Kepala madrasah perlu memberikan *feedback* kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. *Feedback* harus bersifat konstruktif dan mendukung upaya perbaikan

- kinerja guru
2. Memberikan Rekomendasi: Kepala madrasah perlu memberikan rekomendasi kepada guru terkait perbaikan kinerja yang perlu dilakukan. Rekomendasi harus disesuaikan dengan hasil supervisi dan tujuan supervisi yang telah ditetapkan sebelumnya
 3. Menyusun Rencana Tindak Lanjut: Kepala madrasah perlu bersama-sama dengan guru menyusun rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru. Rencana tindak lanjut harus spesifik, terukur, dan terarah pada rekomendasi yang telah diberikan oleh kepala madrasah
 4. Menyediakan Dukungan: Kepala madrasah perlu menyediakan dukungan kepada guru dalam melaksanakan rencana tindak lanjut yang telah disusun. Dukungan dapat berupa bantuan, pelatihan, dan fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan

- kinerja guru
5. Melakukan Monitoring dan Evaluasi: Kepala madrasah perlu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana tindak lanjut yang telah disusun. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa rencana tindak lanjut telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan (I. Istianah, 2019).

Tindak lanjut hasil supervisi yang tepat dapat membantu meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu memberikan feedback dan rekomendasi kepada guru, menyusun rencana tindak lanjut yang spesifik dan terarah pada rekomendasi, memberikan dukungan yang dibutuhkan, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan tindak lanjut hasil supervisi.



Gambar. 4 Kepala MAN Tanjung Balai (Khoirul Amri Hasibuan, S.Pd., M.Pd) melakukan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Berupa Masukan dan Perbaikan Selama Proses

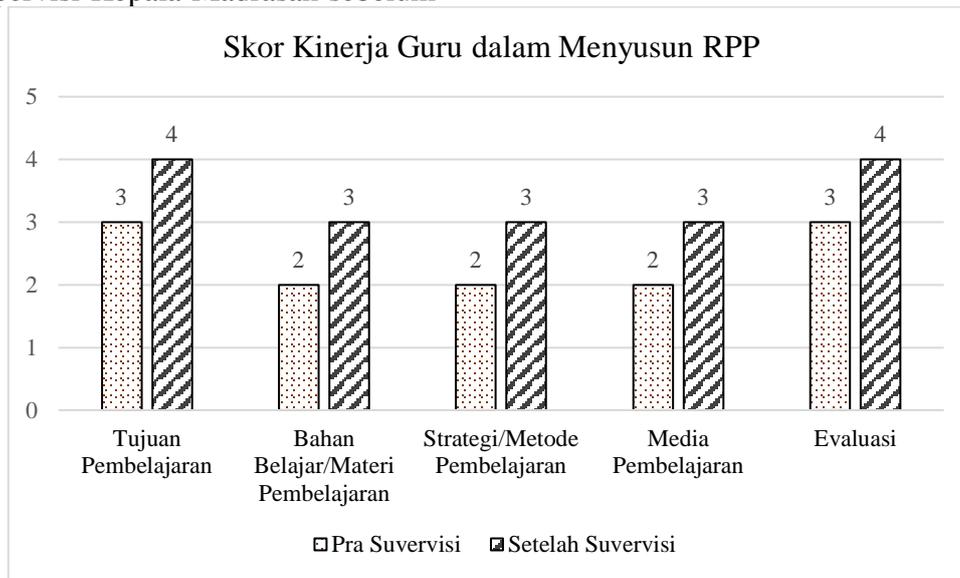
Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dengan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Man Tanjung Balai Provinsi Sumatera Utara. (Hlm. 651-662)

Pembelajaran

Selanjutnya berkenaan dengan kinerja Guru dapat diketahui dari hasil observasi dan dari lembar pengamatan diperoleh kompetensi rata-rata guru rumpun MIPA sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi dapat disajikan dalam bentuk gambar.

Kinerja rata-rata guru rumpun MIPA hasil supervisi Kepala Madrasah sebelum

dan sesudah kegiatan untuk pengamatan persiapan pembelajaran dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil skor rata-rata kinerja guru MIPA dalam menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum K13 revisi tertera dalam gambar 5 berikut ini:

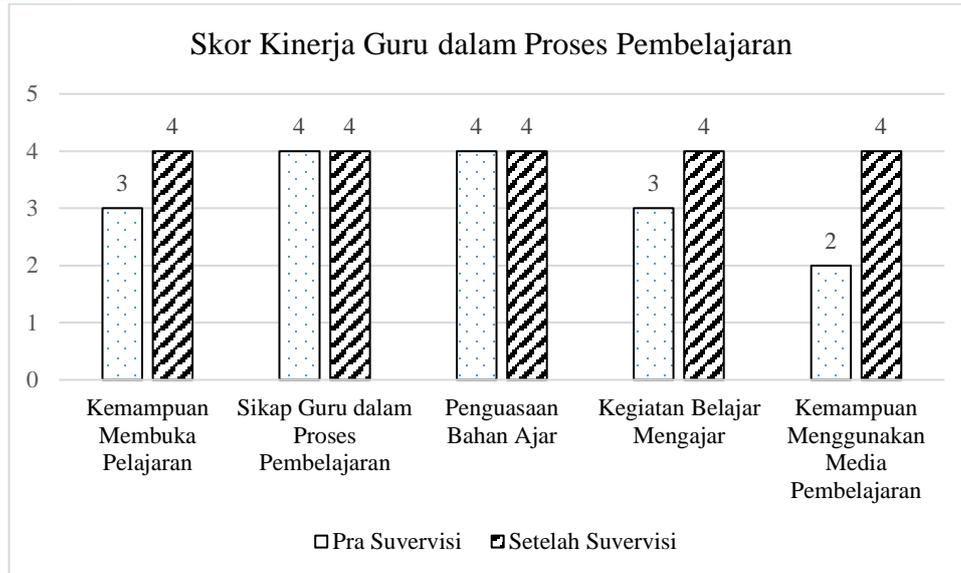


Gambar. 5 Skor Rata-rata Kinerja Guru Rumpun MIPA (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi) di MAN Tanjung Balai

Berdasarkan hasil penilaian atas dokumen RPP persiapan pembelajaran yang disusun oleh Guru Rumpun MIPA ternyata memperoleh rentang skor rata-rata sebelum pelaksanaan supervisi memperoleh skor rata-rata 12 (predikat cukup) 18 dari 20 Skor maksimum sehingga mendapat predikat baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru-guru MIPA setelah pelaksanaan supervisi oleh Kepala Madrasah.

Kinerja rata-rata guru rumpun MIPA

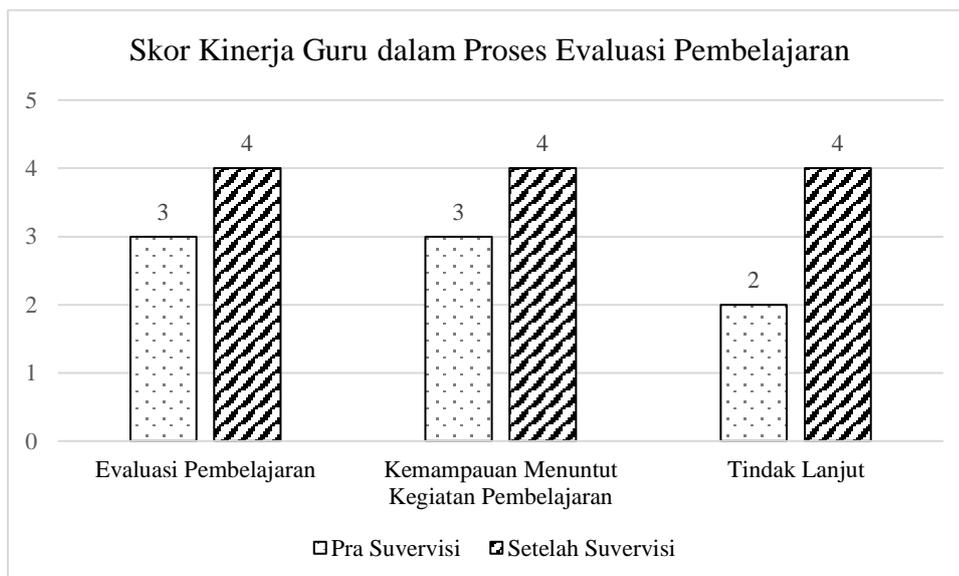
hasil supervisi Kepala Madrasah sebelum dan sesudah kegiatan pada proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil skor rata-rata kinerja guru MIPA dalam proses pembelajaran dengan indikator kemampuan guru dalam membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan dalam bahan ajar, kegiatan belajar mengajar dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran tersaji pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Skor Rata-rata Kinerja Guru Rumpun MIPA (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi) dalam Proses Pembelajaran di MAN Tanjung Balai

Berdasarkan perolehan skor rata-rata kinerja guru rumpun MIPA dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh skor 16 dengan predikat baik. Sedangkan setelah dilakukan supervisi oleh Kepala Madrasah skor kinerja guru meningkat menjadi 20 dengan predikat baik. Dari data ini maka terjadi peningkatan kinerja guru sebelum dan sesudah kegiatan supervisi meningkat.

Kinerja rata-rata guru rumpun MIPA pada hasil supervisi Kepala Madrasah pada proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil skor rata-rata kinerja guru MIPA dalam proses evaluasi pembelajaran dengan indikator Evaluasi Pembelajaran, Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran dan Tindak Lanjut, tersaji pada gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Skor Rata-rata Kinerja Guru Rumpun MIPA (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi) dalam Proses Evaluasi Pembelajaran di MAN Tanjung Balai

Berdasarkan data pada grafik diatas maka proses kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah membantu para guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran bahkan mengevaluasi pembelajaran. Dalam hal ini jika pemimpin Madarasa peduli terhadap keterampilan guru, maka guru akan memiliki semangat dan motivasi yang besar untuk terus berupaya meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah terhadap guru rumpun MIPA (Matematika, Fisika, Kmia dan Biologi) di MAN Tanjung Balai adalah sebagai berikut: a) Pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah di MAN Tanjung Balai merupakan program tahunan yang secara terjadwal harus dilaksanakan. b) Kepala MAN Tanjung Balai sebagai pembimbing dan motivator bukan hanya sebagai pengawas. c) Supervisi Kepala Madrasah MAN Madrasah Tanjung Balai dilakukan dengan pemberitahuan dan terjadwal. d) Pelaksanaan inspeksi kepala madrasah di MAN Tanjung Balai menggunakan model campuran dan model klinis tetapi lebih sering inspeksi model klinis. e) Pengawasan memerlukan komitmen seorang kepala madrasah yang benar-benar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. f) Peningkatan kinerja guru dapat terlihat peningkata sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi. Kinerja guru meningkat dalam penyusunan perngakat pembelajaran dari pra supervisi mendapat predikat cukup menjadi predikat baik. Untuk Proses pembelajaran pada pra superpi mendapat kpredikat baik terjadi peningkatan setelah superpisi dari segi skor rata-rata indikator sedangkan untuk Evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan dari predikat cukup, setelah superpisi menjadi predikat baik. Keberhasilan seorang kepala madrasah

sebagai pengajar harus didukung dengan strategi agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (1989). Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Dasar-Dasar Supervisi. PT Rineka Cipta
- Etek, Yurnalis. (2006), *Supervisi Akademik Dan Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: Transmisi Media.
- I. Istianah, (2019), Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, Volume 26 Issue 1, April 2019 Hal 72-87
- Kartono, Kartini. Pengantar Metodologi Riset Sosial. 1996. Bandung:Mandar Maju. Cetakan ke VIII.
- Mulyasa. (2003), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, (2015), Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 3, Agustus 2015, ISSN 2302-0180, pp. 103 - 117
- M. Fauzi, A. Warisno, N. Hidayat. (2021), *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2021.

- M. Uzer Usman, (2010) *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 16-17.
- Budhi, B.F.S. (2021), *Supervisi Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Karanganyar*. Tesis, Surakarta. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1996. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nur'aini, (2022), *Supervisi Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 5 Sekayu*, *Manegerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 44 Vol. 2 No. 1 Maret 2022, p-2797-5592 | e-2797-5606
- Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Bandung: Citra Umbara.
- Pidarta, Made.(1988) *Manajemen Pendidikan Indonesia*. 1988.jakarta : bumi aksara.
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, (2012), *Guru Profesional*, (Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sapari, Achmad. (2002), *Pemahaman Guru Terhadap Inovai Pendidikan*. Artikel. Jakarta:Kompas
- Simgarimbun. Masri Dan Sofian Effendi, (1989), *Pengaturan Metodolgi Survey*, Jakarta: LP3ES.